

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut kanal berita Liputan 6 tanggal 7 Desember 2021, pada hari Sabtu 4 Desember 2021 Gunung Semeru kembali terjadi erupsi yang begitu dahsyat dan menyebabkan Jembatan Besuk Kobo'an menjadi terputus. Jembatan Besuk Kobo'an atau yang biasa disebut jembatan Gladak Perak merupakan jembatan yang menghubungkan kabupaten Lumajang dengan kabupaten Malang dan menjadi akses utama para warga. Jembatan Besuk Kobo'an terletak di Desa Sumberwuluh, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dan berada di ruas Jalan Nasional Turen – Lumajang. Jembatan ini dibangun pada tahun 1998 oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dengan panjang 129 m (meter) dan lebar 9,6 m (meter) dan berada di KM. 58+520 dari Turen. Jembatan Besuk Kobo'an termasuk tipe Jembatan LTI atau Balok Pelengkung Beton Bertulang Indonesia.

Akibat dari terputusnya jembatan tersebut, pemerintah memberikan tugas kepada PT Adhi Karya (Persero) Tbk untuk membangun kembali Jembatan Besuk Kobo'an yang menghubungkan antara dua kabupaten agar mobilitas warga kembali normal. Paket penggantian jembatan telah dimulai sejak tanggal 6 Desember 2021 dengan target waktu penyelesaiannya selama 365 hari kalender. Penggantian Jembatan Besuk Kobo'an juga termasuk ke dalam salah satu proyek tanggap darurat dengan jenis kontrak *Design and Build* yang harus segera diselesaikan dalam waktu yang sangat singkat. Akan tetapi dalam pelaksanaannya proyek tersebut mengalami kendala pada proses pekerjaan *bored pile* sehingga terjadi keterlambatan terhadap jadwal rencana.

Keberhasilan suatu pekerjaan konstruksi bergantung pada perencanaan yang baik terhadap metode, biaya, mutu, dan waktu. Menurut Angelin, dkk (2018) keberhasilan dan kegagalan pada proyek dapat disebabkan karena perencanaan yang kurang matang serta pengendalian di lapangan yang kurang efektif dapat menyebabkan keterlambatan dan menurunnya kualitas suatu proyek bahkan berpotensi terjadi denda keterlambatan. Perencanaan yang baik harus selaras

dengan pengendalian yang baik, karena dalam pelaksanaan di lapangan belum tentu sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Selain perencanaan dan pengendalian yang baik, inovasi harus dilakukan oleh penyedia jasa sebagai solusi atas keterlambatan pekerjaan agar tidak timbul denda di akhir proyek. Solusi dan inovasi tersebut dapat berupa perubahan metode pekerjaan dan mutu material yang dapat mempercepat waktu pelaksanaan pekerjaan. Santoso (2020) memberikan studi terkait inovasi penggunaan beton mutu lebih tinggi pada proyek pekerjaan jembatan sebagai solusi percepatan atas keterlambatan proyek sehingga dapat mengeliminir terjadinya denda keterlambatan.

Mengingat betapa pentingnya Paket Penggantian Jembatan Besuk Kobo'an Lumajang, Jawa Timur maka penyedia jasa harus mempunyai solusi yang baik terkait pengendalian dan pengawasan untuk dapat mengendalikan adanya hambatan yang terjadi. Dengan demikian, solusi dan inovasi tersebut dapat mempercepat pelaksanaan penggantian jembatan dan tetap memperhatikan batasan metode, waktu, mutu, dan biaya. Dari permasalahan yang ada penulis memutuskan untuk mengambil judul "Studi Pengendalian dan Pengawasan Proyek pada Pekerjaan Pondasi *Bored Pile*, Paket Penggantian Jembatan Besuk Kobo'an Lumajang, Jawa Timur".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil studi pengendalian dan pengawasan yang dilakukan pada pekerjaan pondasi *bored pile* Paket Penggantian Jembatan Besuk Kobo'an Lumajang, Jawa Timur ?
2. Hambatan apa yang ditemukan dari studi pengendalian dan pengawasan pada saat pelaksanaan pekerjaan *bored pile* Paket Penggantian Jembatan Besuk Kobo'an Lumajang, Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian yaitu :

1. Mengetahui hasil studi pengendalian dan pengawasan dari pekerjaan pondasi *bored pile*.
2. Mengidentifikasi hambatan apa saja yang ditemukan dari studi pengendalian dan pengawasan pada pekerjaan pondasi *bored pile*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat oleh peneliti yaitu :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengendalian dan pengawasan pekerjaan pondasi *bored pile*.
2. Mendapatkan solusi dari hasil studi yang dapat digunakan sebagai pengendalian suatu pekerjaan *bored pile* agar tidak mengalami hambatan dari sisi metode, waktu, dan mutu yang telah direncanakan.
3. Sebagai bahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir.

Manfaat yang didapat dari tempat penelitian yaitu :

1. Memberikan masukan bagi penyedia dan pelaksana untuk lebih memperhatikan, mengawasi dan mengendalikan setiap pekerjaan agar dapat menghindari hambatan yang menyebabkan keterlambatan proyek.
2. Memberikan masukan tentang pemahaman dan penerapan manajemen yang baik pada pekerjaan pondasi *bored pile*, baik pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, untuk menghindari dari adanya hambatan yang dapat menyebabkan keterlambatan proyek dan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif.

Manfaat yang didapat oleh institusi pendidikan, yaitu :

1. Memberikan masukan untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan berupa inovasi-inovasi terkait perencanaan dan manajemen untuk dapat mengendaikan adanya hambatan yang terjadi, sehingga dapat mempercepat pelaksanaan dan tetap memperhatikan batasan metode, waktu, dan mutu.
2. Sebagai referensi untuk dijadikan kajian dan penelitian lebih lanjut terkait pemilihan metode pelaksanaan pondasi *bored pile* yang tepat, manajemen waktu yang efektif dan efisien, serta pengendalian mutu yang sesuai.

Manfaat yang didapat masyarakat secara umum, yaitu :

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemilihan metode pelaksanaan pondasi *Bored pile* yang tepat, penerapan peninjauan waktu, serta pengendalian mutu yang sesuai.
2. Menambah wawasan pemahaman manajemen proyek yang baik.